

**LAPORAN PENGABDIAN MANDIRI
KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA**



**JUDUL
PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DI SMA NEGERI 1 GORONTALO
OLEH**

Dr. Rasid Yunus, S.Pd, M.Pd /0024028401	Ketua Tim
Dr. Sukarman Kamuli, M.Si /0006066707	Anggota
Fania Aulya Midu /221423011	Anggota

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU HUKUM DAN KEMASYARAKATAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MANDIRI 2024**

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Judul Kegiatan | : PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI 1 GORONTALO |
| 2. Lokasi | : Kota Gorontalo |
| 3. Ketua Tim Pelaksana | |
| a. Nama | : Dr. Rasid Yunus, S.Pd., M.Pd |
| b. NIP | : 198402242008121003 |
| c. Jabatan/Golongan | : Lektor / 3 d |
| d. Program Studi/Jurusan | : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan |
| e. Bidang Keahlian | : Pendidikan |
| f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail | : 085394300094 / rasidyunus@ung.ac.id |
| g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail | : - |
| 4. Anggota Tim Pelaksana | |
| a. Jumlah Anggota | : 1 orang |
| b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian | : Dr. Sukarman Kamuli, M.Si / |
| c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian | : - |
| d. Mahasiswa yang terlibat | : 12 orang |
| 5. Lembaga/Institusi Mitra | |
| a. Nama Lembaga / Mitra | : SMA Negeri 1 Gorontalo |
| b. Penanggung Jawab | : - |
| c. Alamat/Telp./Fax/Surel | : - |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) | : 2,6 |
| e. Bidang Kerja/Usaha | : - |
| 6. Jangka Waktu Pelaksanaan | : 6 bulan |
| 7. Sumber Dana | : Biaya Sendiri |
| 8. Total Biaya | : Rp. 5.000.000,- |



Gorontalo, 8 November 2024
Ketua

(Dr. Rasid Yunus, S.Pd., M.Pd)
NIP. 198402242008121003



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Teknologi/Metode yang Digunakan.....	5
1.3 Profil Singkat Kelompok Mitra.....	6
1.4 Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya	6
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	8
2.1 Target Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.....	8
2.2 Luaran Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.....	8
BAB III METODE DAN PELAKSANAAN	11
3.1 Persiapan Kegiatan	11
3.2 Pelaksanaan Kegiatan.....	12
3.3 Kelayakan Perguruan Tinggi.....	15
BAB IV JADWAL DAN BIAYA KEGIATAN.....	17
4.1 Anggaran	17
4.2 Tempat Pelaksanaan Kegiatan	19
4.3 Jadwal Kegiatan	19
BAB V HASIL YANG TELAH DI CAPAI.....	20
5.1 Potret Sekolah SMAN 1 Gorontalo.....	20
5.2 Hasil Pelaksanan Pengabdian.....	21
5.2.1 Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Pada Siswa di SMAN 1 Gorontalo	22
5.2.2 Penguatan Praktis Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Sekolah Pada Siswa di SMAN 1 Gorontalo	27

BAB VI RENCANA TAHAP SELANJUTNYA.....	33
6.1. Perencanaan Tahapan Keberlanjutan Pengabdian.....	33
6.2. Perencanaan Luaran Penguatan Nilai Kearifan Lokal Berbasis Pendidikan Karakter di SMAN 1 Gorontalo.	35
BAB VII PENUTUP.....	38
7.1 Kesimpulan.....	38
7.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
Lampiran	

RINGKASAN

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang penting dalam membangun kepribadian siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai budaya dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat setempat. Namun, implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah ini menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Masalah utama yang dihadapi adalah minimnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai kearifan lokal di kalangan siswa. Banyak siswa kurang memahami makna dan pentingnya nilai-nilai tradisional yang menjadi bagian dari identitas budaya mereka. Kurangnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum juga menjadi kendala utama, mengakibatkan pemisahan antara pendidikan formal dengan nilai-nilai lokal yang dipegang oleh masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan yang diusulkan meliputi identifikasi kebutuhan secara menyeluruh dan pembentukan tim pelaksana yang terampil. Program implementasi yang terencana dengan baik akan menyoroti pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Kolaborasi yang erat antara SMA Negeri 1 Gorontalo dengan Universitas Negeri Gorontalo, khususnya Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam implementasi program ini. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal, serta integrasi yang lebih baik antara pendidikan karakter dengan identitas budaya lokal. Evaluasi yang terus-menerus akan dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas program, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat nilai-nilai budaya lokal dan membangun karakter siswa yang tangguh dan berintegritas.

Kata Kunci : Karakter, Kearifan Lokal, Siswa, SMAN 1 Negeri Gorontalo

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Namun, dalam perkembangannya, pendidikan seringkali menghadapi masalah yang kompleks. Bahkan, mengalami perubahan yang signifikan dalam orientasi tujuannya, dan juga diperhadapkan dengan titik persimpangan. Salah satu dilema yang muncul adalah bagaimana mencapai keseimbangan antara peningkatan kualitas akademis dengan pengembangan karakter dan moralitas siswa. Oleh karena itu, Pendidikan karakter menjadi semakin relevan di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya global saat ini. Seiring dengan peningkatan teknologi dan akses terhadap informasi, nilai-nilai tradisional dalam pendidikan seringkali terabaikan. (Ningsih, 2021).

Kevin Ryan (1999) mengatakan bahwa asal kata "character" berasal dari bahasa Yunani "charassein," yang berarti "melukis" atau "menggambar," seperti seorang seniman menciptakan karya seni. Dengan konsep ini, "character" diartikan sebagai tanda atau ciri khas yang unik, yang mengarah pada pemahaman bahwa karakter adalah "pola perilaku individu dan keadaan moral seseorang." Selama masa anak-anak, karakter seseorang berkembang dan tercermin dari perilaku mereka dalam lingkungan sekitarnya (Sudrajat, 2011). Dalam konteks ini, Kosasih (2013) menekankan bahwa esensi dari karakter tidak hanya terbatas pada pemahaman, tetapi juga mencakup proses internalisasi dan implementasi yang tercermin dalam tindakan sehari-hari.

Menurut Lickona, ada tujuh alasan yang mendukung pentingnya pendidikan karakter. Pertama, pendidikan karakter dianggap sebagai cara terbaik untuk memastikan bahwa anak-anak membentuk kepribadian yang baik dalam kehidupan mereka. Kedua, hal ini dapat meningkatkan prestasi akademik. Ketiga, bagi sebagian siswa, pendidikan karakter menjadi satu-satunya tempat di mana mereka dapat mengembangkan karakter yang kuat. Keempat, pendidikan karakter membantu siswa untuk menghormati orang lain dan beradaptasi di masyarakat yang beragam. Kelima,

pendidikan karakter dianggap sebagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah moral dan sosial seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran seksual, dan kurangnya etos kerja. Keenam, pendidikan karakter juga disebut sebagai persiapan terbaik untuk menghadapi tuntutan perilaku di tempat kerja di masa depan. Dan terakhir, pendidikan karakter membantu siswa memahami serta mempertahankan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian integral dari perkembangan peradaban (Sudrajat, 2011).

Harus diakui, karakter dan kearifan lokal memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh empat penelitian yang relevan. Penelitian oleh Najib & Achadiyah (2012) serta Irijanti & Setiawati (2018) menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan, termasuk yang berakar dari kearifan lokal seperti nilai-nilai budaya dan tradisi, memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter yang kokoh tidak hanya bergantung pada pendidikan akademik, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai budaya lokal yang mendalam. Selain itu, penekanan terhadap makna prestasi dalam karya-karya Nisa (2017), Ekayani (2017), dan Lomu & Widodo (2018) mendukung gagasan bahwa prestasi belajar tidak hanya mencakup pencapaian akademik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam konteks kearifan lokal.

Selain itu, Sumaatmadja (2010) hubungan antara pendidikan dan kebudayaan dapat dijelaskan dengan kata kunci seperti "Pendidikan adalah proses akulturasi (pembudayaan), institusionalisasi, transfer, pemberian pengetahuan, penjelasan, pembenaran, dan pengarahan.(Yadi Ruyadi, 2010). Secara mendasar, kearifan lokal dapat dianggap sebagai hasil dari kebiasaan yang tertanam dalam lingkungan masyarakat, menjadi ciri yang mendefinisikan kebudayaan mereka. Kebudayaan adalah produk dari evolusi dan adaptasi panjang dari nilai-nilai, norma, adat istiadat, dan praktik hidup yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kearifan lokal, yang merupakan warisan budaya, tidak hanya mencerminkan identitas suatu

komunitas, tetapi juga menjadi pondasi yang mendukung keberlanjutan dan perkembangan budaya mereka.

Kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua yakni, kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Selanjutnya, dalam karnus inggris indonesia John M. Echols dan Hassan Syadily, local berarti setempat, sedangkan wisdom (kearifan) sarna dengan kebijaksanaan. Secara umum maka local wisdoml (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.(dalam, Sartini & Adf, 2020). Secara fungsinya untuk pendidikan, Sartini (2006) menjelaskan pertama, kearifan lokal berperan dalam konservasi dan pelestarian sumber daya alam, menjaga keberlanjutan lingkungan hidup untuk generasi mendatang. kedua, kearifan lokal turut berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia dengan mendorong pembelajaran dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, kearifan lokal juga mendukung pengembangan kebudayaan dan pengetahuan lokal yang kaya, menjaga serta memperkaya warisan budaya suatu daerah. (dalam, Wahyuni & Hasanah, 2016).

Atas urgensi itu, sekiranya pendidikan harus mampu ditempatkan sebagai wadah yang mampu, mengakomodir nilai-nilai kearfian lokal di lingkungan sekolah. Dalil argumentasi ini, berkesesuaian dengan situasi saat ini, yang mana banyak dari siswa yang mulai abai atas nilai-nilai kearifan lokal itu sendiri. Masalah yang teridentifikasi dari hasil observasi di SMANegeri 2 Kotamobagu adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini tercermin dari minimnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan dan kegiatan sekolah. Selain itu, kurangnya program yang mengedepankan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal serta dukungan yang kurang memadai dari pihak sekolah dalam implementasi dan promosi nilai-nilai kearifan lokal juga menjadi permasalahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di kalangan siswa.

Oleh karena itu, Universitas, sebagai lembaga pendidikan tinggi, memiliki fungsi yang sangat penting dalam masyarakat modern. Universitas tidak hanya berperan sebagai pusat pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan. Fungsi utama universitas mencakup penyediaan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi profesional yang terampil dan berpengetahuan luas, serta menghasilkan penelitian yang inovatif untuk memecahkan masalah-masalah kompleks dalam masyarakat. Pun, dalam konteks Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Universitas Negeri Gorontalo, fungsi prodi PKn menambah dimensi khusus dalam misi universitas. Prodi PKn bertanggung jawab untuk mengembangkan pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, dan kewarganegaraan yang inklusif. Melalui kurikulum yang dirancang secara khusus, prodi PKn mempersiapkan mahasiswa untuk memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan politik, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia.

Salah satu dasar mengapa hal kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan, berangkat dari landasan tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah konsep yang mendasari peran utama perguruan tinggi dalam masyarakat, terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pertama, fungsi pendidikan menjadikan perguruan tinggi sebagai lembaga untuk memberikan pendidikan tinggi kepada mahasiswa dengan menyediakan kurikulum yang relevan dan kualitas pengajaran yang tinggi. Kedua, fungsi penelitian menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat pengetahuan yang berkontribusi dalam menghasilkan penemuan baru, mengembangkan teknologi, dan memberikan solusi atas tantangan kompleks dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga, fungsi pengabdian kepada masyarakat menekankan keterlibatan perguruan tinggi dalam melayani masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan memecahkan masalah sosial ekonomi.

Sehingga, fokus dalam permasalahan ini, akan lebih merujuk pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan persekolahan dengan

mengangkat tema Pendidikan Karakter Bagi Siswa Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Gorontalo.

1.2 Teknologi/Metode yang Digunakan

Dalam konteks Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Gorontalo, penggunaan teknologi dan metode yang tepat sangat penting untuk mendukung implementasi konsep ini secara efektif. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang meliputi berbagai alat dan platform untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Misalnya, pemanfaatan internet dan aplikasi digital dapat memperluas akses siswa terhadap informasi mengenai nilai-nilai kearifan lokal, sejarah, dan budaya lokal secara lebih mendalam. Metode pembelajaran berbasis proyek juga dapat diterapkan, di mana siswa diberikan proyek-proyek yang mengharuskan mereka untuk melakukan penelitian, wawancara, atau studi lapangan terkait kearifan lokal di sekitar mereka. Teknik ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dari komunitas lokal mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk mengapresiasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau simulasi dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman mendalam tentang konsep-konsep kearifan lokal. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif mereka tentang nilai-nilai budaya dan moral yang mereka pelajari, sementara permainan peran atau simulasi memungkinkan mereka untuk mengalami secara langsung situasi-situasi yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Tidak kalah pentingnya, keterlibatan komunitas lokal sebagai mitra dalam proses pendidikan karakter ini juga dapat memperkuat pengajaran dan pembelajaran. Kolaborasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, budayawan, atau organisasi lokal dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam bagi siswa tentang kearifan lokal mereka.

1.3 Profil Singkat Kelompok Mitra

SMAN 2 Kotamobagu adalah sebuah SMA negeri yang terletak di Jl. Amal No 39, Kotamobagu, Kota Kotamobagu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1982 dan saat ini mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya pada program MIPA. SMAN 2 Kotamobagu dipimpin oleh Drs. I Ketut Gunawan Adywisna, Mm sebagai kepala sekolah dan I Wayan Satya Sutra sebagai operator sekolah. Secara akreditasi, SMAN 2 Kotamobagu telah memperoleh status akreditasi grade A dengan nilai 92 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah), menunjukkan komitmen mereka terhadap standar pendidikan yang tinggi dan kualitas pengelolaan sekolah yang baik. Sebagai mitra dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, SMAN 2 Kotamobagu memberikan fondasi yang kuat dengan pengalaman panjang dalam dunia pendidikan dan komitmen terhadap pendekatan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai lokal.

1.4 Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Kelompok Sasaran, Potensi, dan Permasalahannya merujuk pada elemen-elemen kunci dalam sebuah program atau inisiatif, di mana kelompok sasaran adalah individu atau entitas yang menjadi fokus utama dari kegiatan tersebut. Potensi mengacu pada kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh kelompok sasaran untuk memberikan kontribusi atau memperoleh manfaat dari program tersebut. Sementara itu, permasalahan mencakup tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh kelompok sasaran yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Gorontalo, pengertian ini relevan untuk memahami bagaimana program tersebut dapat mengoptimalkan potensi dan mengatasi permasalahan yang muncul untuk mencapai efektivitas yang maksimal.

Untuk itu, berikut tabel kelompok sasaran mitra , potensi dan permasalahanya dibawah ini:

Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
Siswa SMA Negeri 1 Gorontalo	Potensi belajar dari kearifan lokal yang kaya dan mendalam.	Kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal.
Guru dan Tenaga Pendidik	Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal.	Keterbatasan dalam pengembangan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kearifan lokal.
Komunitas Lokal	Memiliki kearifan lokal yang unik dan bernilai tinggi.	Kurangnya interaksi aktif antara sekolah dan komunitas lokal dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

BAB II TARGET DAN LUARAN

2.1 Target Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Target pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam konteks pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Gorontalo adalah untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai kearifan lokal di kalangan siswa, guru, dan komunitas lokal. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kesadaran dan keterampilan dalam menghayati serta mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari mereka. Para guru dan tenaga pendidik di SMA tersebut ditargetkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran mereka. Sementara itu, komunitas lokal di sekitar sekolah diundang untuk terlibat aktif dalam memperkuat dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian penting dari identitas budaya mereka. Dengan demikian, target pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada kearifan lokal, memperkaya pengalaman pendidikan, dan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat..

2.2 Luaran Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Luaran Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian adalah hasil konkret yang diharapkan tercapai sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Luaran ini mencakup perubahan positif, peningkatan kemampuan, atau produk nyata yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun luaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas dua luaran diantaranya;

1) Keterampilan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal

1. Penguatan Pemahaman dan Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Siswa: Siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kearifan lokal. Mereka juga diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah dan masyarakat.

2. Peningkatan Kemampuan Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal oleh Guru dan Tenaga Pendidik:

Guru dan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Gorontalo diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran mereka. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat pendidikan karakter di sekolah.

3. Keterlibatan Aktif dan Penguatan Hubungan dengan Komunitas Lokal: Program ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif komunitas lokal dalam mendukung dan memelihara nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, diharapkan terjadi penguatan hubungan antara sekolah dengan komunitas lokal serta pemahaman yang lebih dalam tentang kearifan lokal sebagai bagian dari warisan budaya yang penting.

4. Peningkatan Kerjasama antara SMA Negeri 1 Gorontalo dengan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo:

Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat memperkuat kerjasama antara SMA Negeri 1 Gorontalo dengan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. Kerjasama ini meliputi pertukaran pengetahuan, pengembangan kurikulum, pelatihan bagi guru, serta pengorganisasian kegiatan bersama untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter di sekolah.

2) Sumbangsih Indikator Kinerja Utama Untuk Prodi PKn dan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

1. Laporan Hasil Pengabdian:

Dokumen yang memuat hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekolah, seperti program-program pengembangan karakter berbasis kearifan lokal. Laporan ini mencakup pencapaian

tujuan, evaluasi program, dampak positif yang diperoleh oleh siswa dan komunitas sekolah, serta rekomendasi untuk perbaikan ke depan.

2. Jurnal Pengabdian:

Publikasi yang berfokus pada dokumentasi dan penyebaran hasil kegiatan pengabdian sekolah kepada masyarakat atau publik yang lebih luas. Jurnal ini berisi artikel-artikel yang mendokumentasikan implementasi program, evaluasi efektivitas, serta pembelajaran yang diperoleh dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter di sekolah. Artikel dalam jurnal ini dapat berperan sebagai sarana untuk berbagi praktik baik dan pengalaman dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum sekolah.

Dengan demikian, laporan hasil pengabdian dan jurnal pengabdian memiliki peran penting dalam mendokumentasikan, mengevaluasi, dan menyebarkan praktek pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Gorontalo atau sekolah-sekolah lainnya.

BAB III

METODE DAN PELAKSANAAN

3.1 Persiapan Kegiatan

Adapun langkah-langkah dalam persiapan kegiatan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Gorontalo:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tim Pelaksana:

Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan utama dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah. Tim pelaksana yang terdiri dari guru-guru, staf administrasi, dan pihak terkait lainnya ditetapkan untuk memastikan kegiatan dapat dilaksanakan dengan efektif.

2. Perencanaan Program Implementasi:

Menyusun rencana detil untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Rencana ini mencakup tujuan jangka pendek dan panjang, strategi pembelajaran, dan penilaian efektivitas program.

3. Kolaborasi dan Kemitraan:

Membangun kerjasama yang kokoh dengan komunitas lokal, lembaga pendidikan tinggi seperti Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, dan pihak lain yang terkait untuk mendukung implementasi program.

4. Pengembangan Konsep Implementasi:

Mengembangkan konsep yang jelas tentang bagaimana nilai-nilai kearifan lokal akan diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Hal ini mencakup pengembangan materi pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan budaya lokal.

5. Perencanaan Logistik dan Kebutuhan Kegiatan:

Menyiapkan semua kebutuhan logistik seperti materi pembelajaran, peralatan, dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan implementasi.

6. Perencanaan Sosialisasi:

Merencanakan kegiatan sosialisasi kepada semua pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, dan komunitas sekolah, untuk memperkenalkan dan menjelaskan tujuan serta manfaat dari pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

7. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan:

Menetapkan sistem evaluasi dan monitoring yang teratur untuk memantau kemajuan implementasi program, mengidentifikasi masalah, dan mengukur dampak positif yang dihasilkan.

8. Kolaborasi dalam Kerangka MOU:

Membuat kesepakatan kerjasama formal melalui Memorandum of Understanding (MOU) dengan mitra-mitra strategis seperti universitas atau lembaga pendidikan lainnya, untuk memastikan dukungan dan kesinambungan program dalam jangka panjang.

Dengan persiapan yang komprehensif ini, diharapkan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Gorontalo dapat berjalan efektif dan memberikan dampak yang positif bagi siswa dan masyarakat sekolah

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan adalah proses atau tahapan dimana rencana atau program yang telah disusun dijalankan atau diimplementasikan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan eksekusi atau penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proyek, program, atau aktivitas tertentu. Dalam konteks pengabdian masyarakat atau pendidikan, pelaksanaan kegiatan merupakan tahap dimana ide-ide dan rencana aksi diubah menjadi tindakan konkret yang berdampak nyata terhadap sasaran atau kelompok yang dituju. Untuk pelaksanaan kegiatan ini, diklasifikasikan menjadi dua.

1. Pemetaan Kompetensi Narasumber Pada Kegiatan Pengabdian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Gorontalo.

Pemetaan Kompetensi Narasumber pada kegiatan pengabdian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Gorontalo adalah proses identifikasi dan evaluasi kemampuan serta pengalaman narasumber yang relevan untuk mendukung implementasi pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan sekolah tersebut. Pemetaan ini mencakup penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh narasumber, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang efektif dan sesuai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, baik dalam penyampaian materi, bimbingan, atau fasilitasi diskusi yang mendukung tujuan pendidikan karakter di sekolah.

Adapun narasumber yang dilibatkan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah inu:

Materi	Narasumber	Tempat
Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal sebagai Fondasi Pendidikan Karakter	Dr. Hi. Sukarman Kamuli, M.Si	Aula SMA Negeri 1 Gorontalo.
Praktis Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Sekolah	Dr. Rasid Yunus, S.Pd.,M.Pd	Aula SMA Negeri 1 Gorontalo.

Dalam kegiatan pengabdian di SMA Negeri 1 Gorontalo, terdapat dua materi utama yang disampaikan oleh dua narasumber yang berbeda. Pertama, Dr. Rasid Yunus, S.Pd., M.Pd., menjabat sebagai Ketua Tim dan akan

memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai landasan penting dalam pembentukan karakter siswa. Presentasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya lokal yang mendalam. Sementara itu, Dr. Hi. Sukarman Kamuli, M.Si, sebagai anggota tim, akan menguraikan strategi praktis dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di lingkungan sekolah. Kedua materi ini akan disampaikan di aula SMA Negeri 1 Gorontalo, memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami konsep lebih mendalam dan merencanakan implementasi yang efektif di sekolah mereka.

2. SusunanPelaksanan Kegiatan Pengabdian

Susunan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian adalah rangkaian langkah atau tahapan yang disusun secara sistematis untuk melaksanakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat atau proyek pendidikan. Susunan pelaksanaan ini mencakup detail mengenai urutan kegiatan, alokasi waktu, pembagian tugas, serta penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan susunan pelaksanaan yang jelas, setiap tahapan dari awal hingga akhir kegiatan dapat dijalankan dengan efisien dan efektif, sehingga dapat memaksimalkan dampak positif yang diharapkan dari kegiatan pengabdian tersebut.

Tahap Kegiatan	Durasi	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	10 menit	Sambutan dari kepala sekolah atau koordinator kegiatan. Penjelasan tujuan sosialisasi dan manfaatnya.
Presentasi Materi	30 menit	Presentasi konsep dan nilai-nilai kearifan lokal yang akan diimplementasikan.
Diskusi dan Tanya Jawab	40 menit	Diskusi terbuka untuk memahami pandangan peserta dan menjawab pertanyaan.
Evaluasi dan Penutup	20 menit	Evaluasi dari peserta dan penutupan kegiatan.

Kegiatan pengabdian, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Gorontalo dirancang dengan empat tahap yang berkesinambungan. Dimulai dengan pendahuluan selama 10 menit, yang mencakup sambutan dari kepala sekolah atau koordinator kegiatan serta penjelasan tentang tujuan dan manfaat sosialisasi. Tahap kedua adalah presentasi materi selama 30 menit, di mana konsep dan nilai-nilai kearifan lokal yang akan diterapkan dipresentasikan secara mendalam. Ini diikuti oleh diskusi terbuka dan sesi tanya jawab selama 40 menit, yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pandangan, memahami lebih dalam konsep yang dipresentasikan, dan mengajukan pertanyaan. Tahap terakhir adalah evaluasi selama 20 menit, di mana peserta melakukan penilaian terhadap materi yang disampaikan dan kegiatan secara keseluruhan, serta penutupan kegiatan untuk merespons hasil diskusi dan memperkuat pemahaman bersama mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di lingkungan sekolah.

3.3 Kelayakan Perguruan Tinggi

Kelayakan Universitas Negeri Gorontalo (UNG) terkait kegiatan pengabdian "Pendidikan Karakter Bagi Siswa Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Gorontalo" melalui Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dinilai dari beberapa aspek:

1. **Relevansi Program Studi:** Program Studi PKn di UNG memiliki keterkaitan yang kuat dengan pendidikan karakter dan kearifan lokal. Sebagai disiplin yang mempelajari kewarganegaraan, PKn memfokuskan pada pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan pemahaman tentang kearifan lokal sebagai bagian dari pendidikan yang berkelanjutan.
2. **Kompetensi Dosen:** Dosen-dosen di Prodi PKn UNG memiliki kompetensi dalam mengembangkan dan menerapkan program pendidikan karakter. Mereka memiliki pengalaman dalam mengelola kegiatan pengabdian masyarakat yang

melibatkan sekolah-sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal.

3. **Pengalaman dalam Kegiatan Pengabdian:** UNG telah memiliki pengalaman yang cukup dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk di bidang pendidikan. Dengan demikian, UNG memiliki kapasitas untuk mendukung dan mengelola kegiatan pengabdian ini dengan baik.
4. **Sarana dan Prasarana:** UNG menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pengabdian, termasuk akses ke perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lain yang diperlukan untuk pengembangan materi dan pelaksanaan kegiatan.
5. **Dukungan Institusional:** Kegiatan ini didukung secara institusional oleh UNG, yang menunjukkan komitmen universitas dalam mempromosikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari misi pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, Universitas Negeri Gorontalo melalui Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kelayakan yang baik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini di SMA Negeri 1 Gorontalo, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di lingkungan sekolah.

**BAB IV
JADWAL DAN BIAYA KEGIATAN**

4.1 Anggaran

REKAPITULASI BIAYA KEGIATAN

No.	Uraian Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A.	Honorarium				
	Honor Pemateri untuk 1 kali kegiatan	2	Org	750.000	1.500.000
	Sub Total	A			1.500.000
B.	Bahan Habis Pakai dan Peralatan				
	Spanduk	1	Buah	250.000	250.000
	Pembelian Kertas HVS A4 70 gram	1	Rim	35.000	35.000
	Konsumsi Berat	40	Org	20.000	800.000
	Konsumsi ringan	40	Org	10.000	400.000
	Sub Total	B			1.485.000

C.	Perjalanan				
	Survey awal	1	Mobil	250.000	250.000
	Pelaksanaan Kegiatan	1	Mobil	250.000	250.000
	Sub Total	C			500.000
D.	Lain-lain:				
	Penyusunan Proposal	25	Lbr	1500	37.500
	Penggandaan Proposal 4 eks	100	Lbr	250	25.000
	Penjilidan Proposal	4	Eks	4.500	18.000
	Penggandaan Materi penyuluhan 40 orang x 15 hal	600	Lbr	250	150.000 3715.000
	Pembuatan Laporan dan Publikasi Jurnal Pengabdian Sinta 5	1	Jurnal	1.285.000	1.285.000
	Sub Total	D			1.285.000

	T O T A L		5.000.000		
--	------------------	--	------------------	--	--

4.2 Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di SMA Negeri 1 Gorontalo, yang terletak di Jl. Amal No 39, Kota Kotamobagu. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan dan sosialisasi, termasuk aula untuk acara besar, ruang kelas untuk kegiatan presentasi dan diskusi, serta area terbuka yang dapat digunakan untuk kegiatan luar ruangan. Dengan lokasi yang strategis dan fasilitas yang memadai, SMA Negeri 1 Gorontalo menjadi tempat yang cocok untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, memfasilitasi interaksi antara narasumber, peserta, dan komunitas sekolah secara efektif.

4.3 Jadwal Kegiatan

Kegiatan ini berfokus di SMA Negeri 1 Gorontalo. Pelaksanaannya dimulai dari tahap persiapan pada minggu kedua bulan Agustus 2024, dilanjutkan dengan koordinasi dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Gorontalo pada minggu pertama bulan September 2024. Tahap pelaksanaan sosialisasi dijadwalkan pada minggu kedua bulan Oktober 2024, dengan penyusunan laporan pada minggu ketiga bulan Oktober 2024. Jadwal kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN					
		Agustus		September		Oktober/November	
		II	IV	I	II	II	IV
1	Persiapan						
2	Koordinasi kepala sekolah SMA Negeri 1 Gorontalo						
3	Pelaksanaan Sosialisasi						
4	Laporan						

BAB V

HASIL YANG TELAH DI CAPAI

5.1 Potret Sekolah SMAN 1 Gorontalo

Secara eksplisit, SMAN 1 Gorontalo merupakan lembaga pendidikan menengah atas berstatus negeri yang berlokasi di Provinsi Gorontalo dan berada di bawah pengelolaan Pemerintah Daerah. Sejak berdiri pada tanggal 16 September 2003, berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Sekolah dan SK Izin Operasional Nomor 800/P dan K.TU/1659, sekolah ini terus berperan aktif dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas tinggi. Dengan akreditasi A, SMAN 1 Gorontalo telah berhasil memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional, menandakan pengakuan resmi terhadap mutu pendidikan, pengelolaan, serta fasilitas yang disediakan. Dipimpin oleh Kepala Sekolah Adianiwaty Sofyan Polapa dan dibantu oleh Operator Sekolah Rachmad Hamzah, SMAN 1 Gorontalo menjalankan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas dan adaptabilitas pembelajaran. Kurikulum ini memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan minatnya secara lebih bebas, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk membentuk siswa yang kreatif, kritis, dan mampu beradaptasi dengan tantangan global, sejalan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Dalam aspek sumber daya manusia, berdasarkan data per 5 November 2024, SMAN 1 Gorontalo memiliki 88 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (PTK). Dari jumlah tersebut, sebanyak 21 orang adalah laki-laki (18 guru dan 3 tenaga kependidikan) dan 67 orang adalah perempuan (57 guru dan 10 tenaga kependidikan). Tenaga pengajar yang ada secara aktif membimbing 1,286 siswa yang terdiri atas 605 siswa laki-laki dan 681 siswa perempuan, dengan jumlah total peserta didik (PD) yang mencerminkan peran penting sekolah ini sebagai pusat pendidikan tingkat SMA di daerah tersebut. Dalam upaya mendukung kegiatan belajar-mengajar, SMAN 1 Gorontalo menyediakan 110 ruang sarana dan prasarana. Fasilitas tersebut meliputi 40 ruang kelas, 5 laboratorium, 1 perpustakaan, dan berbagai ruang pendukung lainnya seperti ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang konseling, ruang OSIS, serta

39 toilet. Namun, beberapa fasilitas tambahan, seperti ruang praktik dan tempat bermain atau olahraga, masih belum tersedia, yang menunjukkan kebutuhan akan peningkatan infrastruktur dalam mendukung pembelajaran dan aktivitas siswa secara lebih holistik.

Dari sisi sanitasi, data terkait fasilitas seperti sumber air, kecukupan air bersih, tempat cuci tangan, dan sanitasi jamban untuk siswa berkebutuhan khusus belum tersedia secara rinci. Kurangnya informasi ini menunjukkan area yang perlu mendapatkan perhatian, mengingat pentingnya sanitasi dalam mendukung lingkungan belajar yang sehat dan aman. Sanitasi yang memadai akan berkontribusi pada kesehatan warga sekolah, sehingga mereka dapat belajar dan bekerja dalam kondisi yang mendukung kesejahteraan. SMAN 1 Gorontalo juga memiliki 36 rombongan belajar (rombel), yang dikelola sesuai dengan jumlah siswa dan rasio guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Jumlah rombel yang memadai ini memungkinkan sekolah untuk memberikan perhatian yang lebih optimal terhadap perkembangan akademis dan karakter siswa. Melalui berbagai fasilitas dan dukungan pembelajaran yang ada, SMAN 1 Gorontalo terus berupaya mencetak lulusan yang kompeten, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan di era globalisasi, sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berbasis pada kompetensi serta pengembangan diri peserta didik.

5.2 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pada hasil pelaksanaan pengabdian ini, perhatian utama diarahkan pada upaya memperkuat pendidikan karakter bagi siswa melalui penerapan kearifan lokal di lingkungan SMA Negeri Gorontalo. Fokus kegiatan ini adalah dua aspek utama yang dinilai mampu memberikan fondasi karakter yang kokoh bagi siswa, yaitu: Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal sebagai Fondasi Pendidikan Karakter dan Praktik Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Sekolah. Aspek pertama bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya lokal Gorontalo, seperti kerja sama, kebersamaan, dan rasa saling menghormati, yang menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa. Sementara itu,

aspek kedua menekankan pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas non-akademik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal secara menyeluruh, pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang berbasis budaya, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur dan memiliki rasa cinta terhadap budayanya.

5.2.1 Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Pada Siswa di SMAN 1 Gorontalo

Pengenalan nilai-nilai kearifan lokal sebagai fondasi pendidikan karakter di SMAN 1 Gorontalo bertujuan untuk membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai budaya lokal sebagai panduan etika dan moral. Kearifan lokal Gorontalo, yang meliputi nilai-nilai seperti kerja sama (*huyula*) dipandang sebagai prinsip-prinsip penting yang mencerminkan identitas budaya yang perlu dijunjung tinggi oleh siswa. Melalui proses pengenalan ini, siswa tidak hanya memahami makna dari nilai-nilai tersebut, tetapi juga diharapkan menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pendekatan pengenalan nilai-nilai kearifan lokal dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pembelajaran langsung, diskusi kelompok, serta kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan materi budaya lokal. Selain itu, siswa diperkenalkan pada konteks historis dan filosofi di balik nilai-nilai tersebut, sehingga mereka tidak hanya memandangnya sebagai tradisi semata, tetapi juga sebagai pedoman etis yang relevan di era modern. Proses pengenalan ini dirancang untuk menciptakan kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai lokal, yang pada akhirnya akan memperkuat karakter moral mereka sebagai individu yang berbudaya dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal sebagai Fondasi Pendidikan Karakter.

Urgensi atas penguatan ini, didasarkan pada fungsi kearifan lokal dalam pendidikan karakter dapat diimplementasikan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sementara itu, pemanfaatannya dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran tentang kearifan lokal, pembelajaran dengan kearifan lokal, pembelajaran melalui kearifan lokal, dan pembelajaran untuk menjadi bijak.(Parhan & Dwiputra, 2023). Keterhubungan antara pendidikan karakter dan nilai-nilai kearifan lokal sangat erat dan saling melengkapi. Pendidikan karakter dibangun di atas fondasi nilai-nilai kearifan lokal yang beragam, yang mengandung ajaran dan norma luhur dari leluhur bangsa. Nilai-nilai ini tidak hanya mencerminkan identitas budaya, tetapi juga memberikan modal sosial yang penting untuk membangun bangsa dengan karakter yang baik dan kuat.(Marhayani, 2016). Pendidikan karakter berkaitan erat dengan proses aktualisasi karakter yang direncanakan secara sistematis dalam rencana pelajaran.(Hidayati, Waluyo, Winarni, & Suyitno, 2020).

Dalam pengabdian ini, beberapa indikator pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang diperkuat mencakup berbagai aspek penting yang bertujuan untuk

membentuk karakter siswa secara menyeluruh yang dapat dilihat pada bagan berikut;; Pertama, terdapat upaya untuk menghargai dan mencintai kebudayaan, yang mendorong siswa untuk memahami dan menghormati budaya lokal, termasuk tradisi, seni, dan warisan leluhur. Selain itu, kesadaran sosial menjadi indikator penting yang mengembangkan pemahaman siswa tentang tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Menghormati keragaman juga ditekankan untuk menanamkan sikap saling menghormati dan menerima perbedaan dalam budaya dan pandangan hidup. Di samping itu, rasa tanggung jawab ditumbuhkan agar siswa dapat bertanggung jawab atas tindakan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kepedulian terhadap lingkungan diajarkan sebagai bagian dari kearifan lokal yang harus dijaga dan dilestarikan. Pengembangan identitas diri melalui pemahaman akan kearifan lokal di daerah mereka juga menjadi fokus, bersama dengan penekanan pada nilai-nilai kerjasama dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, pendidikan karakter ini mencakup etika dan moralitas, di mana siswa diharapkan untuk menjadikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai panduan dalam perilaku sehari-hari mereka.

Keselarasannya atas penguatan ini, juga berdasar pada implikasi nilai kearifan lokal pada karakter bangsa di pandang Nilai-nilai kearifan lokal memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan karakter individu, terutama dalam konteks pembentukan identitas diri dan etika moral. Kearifan lokal berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk identitas budaya, di mana individu yang memahami dan menghargai nilai-nilai ini cenderung memiliki rasa identitas yang lebih kuat. Proses ini membantu mereka menanamkan nilai-nilai yang berakar dalam sejarah dan tradisi, yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang stabil dan berorientasi pada budaya mereka. (Damayanti & Nurgiyantoro, 2018). Selain itu, nilai-nilai kearifan lokal seringkali mengandung norma-norma etika dan moral yang mendalam. Ketika individu menginternalisasi nilai-nilai tersebut, mereka mengembangkan perilaku baik yang mencerminkan kejujuran, keadilan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini penting untuk membangun karakter yang positif dan integritas pribadi. Di samping itu,

kearifan lokal juga mengajarkan individu tentang pentingnya tanggung jawab sosial. Dengan mengedepankan kesadaran sosial, individu dilatih untuk lebih peduli dan berkontribusi terhadap masyarakat, sehingga mendorong pembentukan karakter yang bertanggung jawab. (Parhan & Dwiputra, 2023)

Untuk mendukung implementasi nilai-nilai karakter yang memperkuat kearifan lokal, Pendidikan Karakter Nasional menawarkan kerangka kerja yang kokoh melalui dokumen berjudul "Sebelas Prinsip Pendidikan Karakter yang Efektif," yang disusun oleh Lickona, Schaps, dan Lewis pada tahun 1995. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai panduan yang mencakup elemen-elemen penting dalam pendidikan karakter yang dapat diintegrasikan dalam konteks sekolah dan masyarakat.

Berikut adalah tabel yang merangkum Sebelas Prinsip Pendidikan Karakter yang Efektif:

Tabel 5.1 Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

No.	Prinsip	Deskripsi
1	Nilai-nilai etika inti	Menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat.
2	Karakter komprehensif	Mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3	Pendidikan intensional	Bersifat proaktif dan komprehensif dalam setiap elemen pendidikan.
4	Sekolah sebagai komunitas peduli	Menciptakan lingkungan yang mendukung untuk praktik moral.
5	Kurikulum menantang	Terintegrasi dengan pendidikan karakter dan mendorong keberanian siswa.

6	Motivasi intrinsik	Mengembangkan motivasi siswa untuk belajar dan berperilaku benar.
7	Tanggung jawab staf	Semua staf sekolah berbagi tanggung jawab dalam pengembangan karakter.
8	Kepemimpinan	Diperlukan dari staf dan siswa untuk menciptakan nilai karakter.
9	Kemitraan dengan orang tua dan masyarakat	Melibatkan keluarga dan komunitas dalam pendidikan karakter.
10	Evaluasi karakter	Menilai sejauh mana prinsip-prinsip pendidikan karakter diimplementasikan dan dampaknya pada siswa.

Sumber: Lickona, Schaps, & Lewis, 1995. (Lickona, 2001)

Urian penjabaran atas konstruk prinsip tersebut prinsip pertama menekankan pentingnya nilai-nilai etika inti, yang menjadi fondasi dalam membangun karakter yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat sangat dibutuhkan untuk menciptakan masyarakat yang beretika dan saling menghargai. Selain itu, pemahaman tentang "karakter" yang komprehensif—yang meliputi pemikiran, perasaan, dan perilaku—menggambarkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada tindakan, tetapi juga pada pengembangan mental dan emosional individu. Pendidikan karakter yang bersifat intensional, proaktif, dan komprehensif mengharuskan setiap aspek pendidikan, dari kurikulum hingga interaksi sosial, untuk diarahkan pada pencapaian tujuan karakter yang diinginkan. Prinsip bahwa sekolah harus berfungsi sebagai komunitas yang peduli menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mengembangkan dan mempraktikkan tindakan moral. Kurikulum akademik yang menantang juga menjadi aspek vital dalam pendidikan karakter, yang harus terintegrasi dalam semua aspek

pembelajaran. Dengan demikian, siswa didorong untuk menghadapi tantangan dengan semangat dan keberanian. Di sini, pengembangan motivasi intrinsik menjadi hal yang utama; siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih proaktif dalam belajar dan melakukan tindakan yang benar karena mereka memahami makna dan nilai di balik setiap tindakan. Pembagian tanggung jawab di antara semua staf sekolah untuk memberi teladan menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukan hanya tugas guru, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh komunitas pendidikan. Kepemimpinan yang baik dari staf dan siswa pun berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai karakter.

Kerjasama yang erat dengan orang tua dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembentukan karakter memperlihatkan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan seluruh elemen sosial, memperkuat argumen bahwa karakter terbentuk melalui interaksi sosial yang luas. Akhirnya, pentingnya evaluasi untuk menilai karakter sekolah dan fungsi staf sebagai pendidik karakter menunjukkan kebutuhan akan sistem yang dapat mengukur sejauh mana prinsip-prinsip pendidikan karakter diterapkan dan dampaknya terhadap siswa. Dengan demikian, "Sebelas Prinsip Pendidikan Karakter yang Efektif" tidak hanya memberikan pedoman untuk pendidikan karakter, tetapi juga membangun fondasi untuk menciptakan individu yang berkarakter baik, siap menghadapi tantangan di dunia yang kompleks. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, pendidikan karakter diharapkan mampu mengembangkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga beretika dan berintegritas, sekaligus menguatkan kearifan lokal yang menjadi identitas dan kekayaan budaya bangsa.

5.2.2 Penguatan Praktis Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Sekolah Pada Siswa di SMAN 1 Gorontalo

Praktik pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMAN 1 Gorontalo melibatkan penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, nilai-nilai seperti kebersamaan, saling menghormati, dan kerja sama diterapkan melalui kegiatan pembelajaran serta aktivitas

non-akademik yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Siswa diharapkan menerapkan nilai-nilai ini melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan sikap bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta menghargai keberagaman. Praktik pendidikan karakter ini diimplementasikan melalui kegiatan rutin dan insidental, seperti upacara bendera, gotong royong, serta kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru dan tenaga kependidikan juga berperan sebagai model dan fasilitator dalam mendampingi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai ini, sehingga pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMAN 1 Gorontalo tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara utuh, yang diharapkan dapat mengakar kuat dan menjadi bagian integral dari kepribadian mereka.



Gambar 2. Penguatan Praktis Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

Dalam pengabdian ini, fokus praktik pendidikan karakter terletak pada tiga aspek utama: diskusi, kilas balik pengalaman, dan potret implementasi. Tujuan dari

ketiga aspek ini adalah untuk memperkuat pemahaman siswa tentang kearifan lokal dan nilai-nilai karakter yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi menjadi langkah awal yang penting dalam pengabdian ini. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai berbagai nilai kearifan lokal yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Dalam sesi ini, setiap siswa diberi kesempatan untuk berbagi pandangan, pendapat, dan pengalaman pribadi terkait budaya lokal yang mereka kenal. Diskusi ini bukan hanya bertujuan untuk menambah wawasan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan komunikasi serta kolaborasi. Dengan bimbingan dari fasilitator, siswa diajak untuk merumuskan ide-ide dan strategi mengenai cara-cara mereka bisa mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Sesi diskusi ini menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka, serta membangun rasa saling menghormati di antara mereka.

Setelah sesi diskusi, kegiatan kilas balik pengalaman dilakukan. Kegiatan ini berfungsi untuk merefleksikan pengalaman yang telah dijalani siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi dengan masyarakat. Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan kearifan lokal dan nilai-nilai karakter. Dalam proses ini, mereka didorong untuk berpikir secara mendalam tentang bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Bimbingan fasilitator sangat penting dalam sesi ini, karena mereka membantu siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang muncul dari pengalaman yang mereka ceritakan. Dengan demikian, siswa dapat menyadari bahwa pengalaman hidup mereka tidak hanya membentuk identitas diri tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter yang kuat dan positif.

Selanjutnya, kegiatan potret implementasi merupakan langkah konkret untuk menunjukkan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dan karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk mendokumentasikan dan menggambarkan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini bisa berupa foto, video, atau laporan tertulis yang

menggambarkan tindakan konkret mereka dalam mengimplementasikan kearifan lokal, seperti mengikuti tradisi lokal, menjaga lingkungan, atau berkontribusi pada komunitas. Kegiatan potret implementasi ini tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengekspresikan diri, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar.

Potret pandangan penelitian juga menyatakan keselarasan serupa bahwa, metode seperti ini dapat memudahkan penyerapan informasi dan kemampuan berpikir.(Hatton & Smith, 1995). Hal lain juga menunjukkan bahwa, penggunaan diskusi refleksi dan implementasi dapat menguatkan informasi terperinci dan hampir real-time tentang konteks implementasi dinamis proyek, termasuk karakteristik pengaturan implementasi dan perubahan dalam lingkungan lokal atau nasional, adaptasi terhadap intervensi dan rencana implementasi, serta pemahaman dan pembelajaran tim implementasi.(Finley et al., 2018).

Atas konstruk temuan tersebut, juga sangat berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Diskusi reflektif memungkinkan siswa untuk merenungkan pengalaman mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter, serta bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam perilaku mereka. Proses ini tidak hanya memperkuat informasi yang mereka terima tetapi juga membantu mereka untuk mengadaptasi intervensi yang relevan dengan konteks lokal, meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana nilai-nilai karakter dapat bermanfaat dalam kehidupan sosial dan budaya mereka. Keterkaitan antara kedua temuan ini dengan penguatan pengabdian di SMAN 1 Gorontalo menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan dinamis dalam pendidikan karakter. Dengan mengadopsi metode yang mendukung penyerapan informasi dan mengintegrasikan diskusi reflektif dalam kurikulum, penguatan karakter berbasis kearifan lokal tidak hanya akan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal. Hal ini pada gilirannya akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan budaya mereka.



Gambar 3. Diskusi dan Evaluasi Penguatan Praktis Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

Olehnya pada dua indikator yang dilakukan pada dua aspek dalam pengabdian atas Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di SMAN 1 Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil Capaian Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kerafian Lokal di SMAN 1 Gorontalo.

Aspek	Capaian Hasil
Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal	- Seluruh siswa mengikuti sesi pengenalan nilai-nilai kearifan lokal.
	- Sebagian besar siswa dapat menjelaskan konsep kearifan lokal dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari.
	- Banyak siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktek seni dan budaya lokal.
Penguatan Pendidikan Karakter	- Sebagian besar siswa terlibat dalam diskusi reflektif yang membahas penerapan nilai-nilai karakter.
	- Banyak siswa mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelestarian budaya lokal.

	- Terdapat peningkatan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitar berdasarkan survei sebelum dan sesudah kegiatan.
Keterlibatan Siswa	- Semua siswa terlibat dalam kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah. - Terjalin kerjasama yang baik antara siswa dalam proyek bersama, dengan banyak respon positif terhadap kegiatan kelompok.
Evaluasi Akhir	- Mayoritas siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter. - Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan ini berjalan dengan baik.
Kesimpulan Capaian	- Semua kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai rencana, dengan capaian yang signifikan dalam meningkatkan karakter siswa. - Pengenalan dan penguatan nilai-nilai kearifan lokal berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa di sekolah.

Hasil capaian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di SMAN 1 Gorontalo menunjukkan keberhasilan signifikan. Semua siswa mengikuti sesi pengenalan nilai-nilai kearifan lokal dan banyak yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya. Penguatan pendidikan karakter tercapai melalui keterlibatan siswa dalam diskusi reflektif dan kegiatan pengabdian masyarakat, serta meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Keterlibatan penuh siswa dalam kegiatan gotong royong dan kerjasama yang baik di antara mereka juga terlihat. Evaluasi akhir menunjukkan mayoritas siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang kearifan lokal dan pendidikan karakter, dengan dukungan positif dari orang tua dan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil dilaksanakan sesuai rencana dan berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa.

BAB VI

RENCANA TAHAP SELANJUTNYA

6.1. Perencanaan Tahapan Keberlanjutan Pengabdian

Perencanaan Tahapan Keberlanjutan Pengabdian adalah proses strategis yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu program atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang setelah fase pelaksanaannya berakhir. Tahapan ini melibatkan serangkaian langkah yang direncanakan dengan cermat untuk mempertahankan, mengembangkan, dan memperluas hasil serta dampak positif dari program tersebut. Untuk itu, berikut adalah Perencanaan Keberlanjutan Program Penguatan Dosen PKn

1. Evaluasi Program

- ✓ Pengumpulan Data dan Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari dosen dan siswa tentang efektivitas program yang telah dijalankan.
- ✓ Analisis Hasil: Menganalisis data untuk menilai pencapaian tujuan program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

2. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

- ✓ Identifikasi Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan dosen dalam pengajaran PKn berdasarkan hasil evaluasi.
- ✓ Rencana Pengembangan Profesional: Menyusun rencana pengembangan profesional untuk dosen, termasuk pelatihan lanjutan dan workshop.

3. Program Pelatihan Berkelanjutan

- ✓ Workshop dan Seminar: Mengadakan pelatihan berkala untuk dosen tentang metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal.
- ✓ Program Mentoring: Membentuk program mentoring di mana dosen senior membimbing dosen junior dalam pengajaran dan pengembangan metode pengajaran.

4. Peningkatan Keterlibatan Siswa

- ✓ Forum Diskusi Siswa: Membentuk forum diskusi untuk melibatkan siswa dalam memberikan masukan terkait pembelajaran PKn.
 - ✓ Proyek Kolaboratif: Mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan dan kearifan lokal.
5. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal
- ✓ Mitra dengan Organisasi Pendidikan: Bekerjasama dengan organisasi pendidikan dan lembaga pemerintah untuk mendapatkan dukungan dalam pelatihan dan pengembangan dosen.
 - ✓ Program Pertukaran Pengalaman: Mengadakan program pertukaran pengalaman dengan sekolah lain yang memiliki program PKn yang sukses.
6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan
- ✓ Sistem Monitoring Rutin: Menerapkan sistem monitoring yang rutin untuk mengevaluasi kemajuan dosen dalam menerapkan teknik pengajaran baru.
 - ✓ Penilaian Dampak Jangka Panjang: Mengadakan evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak program terhadap kualitas pendidikan dan karakter siswa.
7. Penyuluhan dan Sosialisasi kepada Orang Tua dan Masyarakat
- ✓ Kegiatan Sosialisasi: Mengadakan kegiatan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter dan kearifan lokal.
 - ✓ Materi Edukasi: Membuat materi edukasi yang dapat dibagikan kepada orang tua dan masyarakat untuk mendukung program pendidikan di sekolah.
8. Pengembangan Sumber Daya dan Infrastruktur
- ✓ Sumber Daya Pembelajaran: Mengembangkan dan menyediakan sumber daya pembelajaran yang mendukung pengajaran PKn.
 - ✓ Fasilitas Sekolah: Meningkatkan fasilitas sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Dengan tahapan perencanaan keberlanjutan ini, diharapkan penguatan dosen PKn di SMAN 1 Gorontalo dapat berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pengajaran serta perkembangan karakter siswa di lingkungan sekolah.

6.2. Perencanaan Luaran Penguatan Nilai Kearifan Lokal Berbasis Pendidikan Karakter di SMAN 1 Gorontalo.

Perencanaan Luaran Penguatan Nilai Kearifan Lokal Berbasis Pendidikan Karakter di SMAN 1 Gorontalo adalah proses yang sistematis dalam merancang dan menentukan hasil-hasil atau produk yang ingin dicapai dari program penguatan nilai kearifan lokal melalui pendidikan karakter di lingkungan SMAN 1 Gorontalo. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut menghasilkan manfaat yang nyata dan dapat dirasakan oleh siswa, sekolah, dan masyarakat sekitar. Olehnya, berikut adalah garis besar luaran pengabdian:

1. Kemitraan dengan Komunitas Lokal

- ✓ Kolaborasi dengan Organisasi Masyarakat: Menggandeng organisasi masyarakat sipil yang bergerak di bidang pendidikan dan pelestarian budaya untuk bekerja sama dalam program-program pendidikan karakter.
- ✓ Kegiatan Bersama: Mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan siswa, orang tua, dan anggota masyarakat untuk mempromosikan nilai-nilai kearifan lokal.

2. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal untuk Masyarakat Umum

- ✓ Workshop dan Pelatihan untuk Masyarakat: Menyelenggarakan workshop bagi masyarakat umum tentang pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.
- ✓ Program Penyuluhan: Mengadakan program penyuluhan di komunitas untuk mengedukasi masyarakat mengenai pendidikan karakter dan penerapannya dalam konteks lokal.

3. Inisiatif Pelestarian Budaya Lokal

- ✓ Festival Kearifan Lokal: Menyelenggarakan festival tahunan yang menampilkan seni dan budaya lokal, melibatkan siswa dan masyarakat untuk menampilkan karya-karya mereka.
 - ✓ Proyek Pelestarian: Mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek pelestarian budaya lokal, seperti mendokumentasikan tradisi dan praktik budaya yang berpotensi punah.
4. Program Magang dan Kerja Sama dengan Institusi Lain
- ✓ Kerja Sama dengan Universitas: Membangun hubungan dengan universitas lokal untuk menciptakan program magang bagi siswa di bidang pendidikan dan penelitian kearifan lokal.
 - ✓ Kunjungan ke Sekolah Lain: Mengadakan kunjungan antar sekolah untuk berbagi pengalaman dan praktik baik dalam penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.
5. Penyebaran Informasi Melalui Media
- ✓ Kampanye Media Sosial: Menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan dan nilai-nilai yang diusung oleh program, dengan melibatkan siswa dalam pembuatan konten.
 - ✓ Penerbitan Buletin atau Blog: Membuat buletin atau blog yang mencatat kegiatan dan pencapaian program, serta memberikan informasi tentang pendidikan karakter dan kearifan lokal.
6. Program Pertukaran Budaya
- ✓ Pertukaran dengan Sekolah Lain: Mengadakan program pertukaran dengan sekolah-sekolah di daerah lain untuk berbagi pengalaman dan praktik pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.
 - ✓ Kunjungan Budaya: Menyelenggarakan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan budaya lokal yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kearifan lokal.
7. Pendanaan dan Sponsorship

- ✓ Pencarian Dana: Mencari sponsor atau dana dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, atau sektor swasta untuk mendukung kegiatan luar sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
- ✓ Penggalangan Dana: Mengadakan kegiatan penggalangan dana untuk mendukung proyek pelestarian budaya dan pendidikan karakter di luar sekolah.

Dengan rencana luar ini, diharapkan program penguatan nilai kearifan lokal berbasis pendidikan karakter di SMAN 1 Gorontalo dapat memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, melibatkan lebih banyak pihak dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada penguatan nilai kearifan lokal berbasis pendidikan karakter di SMAN 1 Gorontalo telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Seluruh kegiatan yang dirancang, mulai dari pengenalan nilai-nilai kearifan lokal hingga pelaksanaan kegiatan praktis, telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Para siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai kearifan lokal, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan yang berorientasi pada pelestarian budaya. Selain itu, penguatan karakter siswa juga terlihat dari peningkatan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, yang tercermin dalam partisipasi mereka dalam kegiatan gotong royong dan pengabdian masyarakat. Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan sikap dan perilaku positif siswa.

7.2 Saran

Adapun saran dalam pengabdian ini, memuat hal-hal bersifat aktualisasi program yang telah di laksanakan.

1. Penguatan Kerja Sama:

Diharapkan sekolah dapat terus memperkuat kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga terkait untuk mendukung kegiatan pendidikan karakter dan pelestarian kearifan lokal. Keterlibatan masyarakat luas dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa.

2. Pengembangan Program Berkelanjutan:

Disarankan untuk merancang program berkelanjutan yang melibatkan siswa dalam kegiatan kebudayaan secara rutin. Hal ini penting agar siswa dapat terus berlatih dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pelatihan bagi Guru:

Mendorong pelatihan bagi guru tentang cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran dan pendidikan karakter. Guru yang terlatih dapat lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada siswa.

4. Monitoring dan Evaluasi:

Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program yang telah dilaksanakan. Hal ini untuk memastikan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tercapai dan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.

5. Dokumentasi dan Publikasi:

Mendorong untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan dan hasil pengabdian ini, serta mempublikasikannya dalam bentuk laporan atau artikel. Hal ini akan bermanfaat untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan sekolah lain atau pihak yang tertarik dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

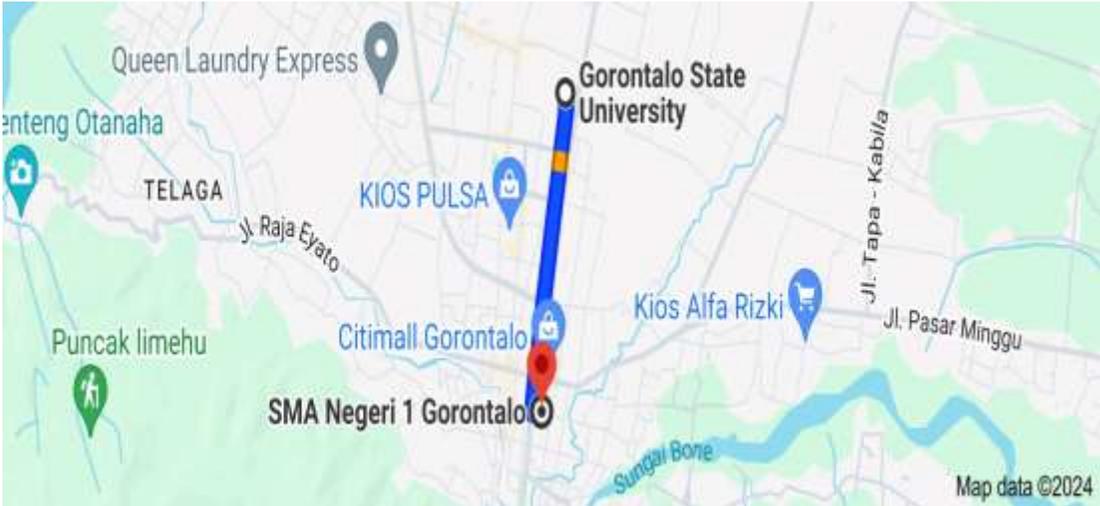
Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penguatan nilai kearifan lokal berbasis pendidikan karakter di SMAN 1 Gorontalo dapat berlangsung dengan baik dan berkelanjutan, sehingga dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D., & Nurgiyantoro, B. (2018). Local Wisdom as Learning Materials: Character Educational Values of Sundanese Pupuh. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(4), 676–684. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i4.9291>
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Finley, E. P., Huynh, A. K., Farmer, M. M., Bean-Mayberry, B., Moin, T., Oishi, S. M., ... Hamilton, A. B. (2018). Periodic reflections: A method of guided discussions for documenting implementation phenomena. *BMC Medical Research Methodology*, 18(1), 1–39. <https://doi.org/10.1186/s12874-018-0610-y>
- Hatton, N., & Smith, D. (1995). Reflection in teacher education: Towards definition and implementation. *Teaching and Teacher Education*, 11(1), 33–49. [https://doi.org/10.1016/0742-051X\(94\)00012-U](https://doi.org/10.1016/0742-051X(94)00012-U)
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). Exploring the implementation of local wisdom-based character education among Indonesian higher education students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179–198. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a>
- Irjanti, R., & Setiawati, F. A. (2018). Pengaruh nilai-nilai karakter terhadap prestasi belajar di SDIT Salman Al Farisi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1).
- Kosasih, E. (2013). Sastra klasik sebagai wahana efektif dalam pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 225-236.
- Lickona, T. (2001). What is Effective Character Education? *Paper Presented at The Stony Brook School Symposium on Character*, (1985), 1–12. Retrieved from <https://wcharacter.org/wp-content/uploads/What-is-Effective-Character-Education-Stonybrook-debate-by-Thomas-Lickona.pdf>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

- Marhayani, D. A. (2016). Development of Character Education Based on Local Wisdom in Indigenous People Tengahan Sedangagung. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.26737/jetl.v1i2.40>
- Ningsih, T. (2021). Pendidikan Karakter (Teori dan Praktik). In *Cetakan 1*.
- Najib, A., & Achadiyah, B. N. (2012). Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1).
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*,
- Parhan, M., & Dwiputra, D. F. K. (2023). A Systematic Literature Review on Local Wisdom Actualization in Character Education to Face the Disruption Era. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(3), 371–379. Retrieved from <http://jiecr.org/index.php/jiecr/article/view/675>
- Sartini, & Adf. (2020). Menggali Kearifan Lokal Nusantara. *Jurnal Filsafat*, 37(2), 111–120. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/33910/20262>
- Wahyuni, D. E., & Hasanah, S. A. (2016). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pembentuk karakter bangsa. *R NASIONAL PENDIDIKAN 2016 “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Era MEA,”* 1, 19–24.
- Yadi Ruyadi. (2010). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Penelitian terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, (November), 576–594. Retrieved from [http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPS/2010/Book_3/MODEL_PENDIDIKAN_KARAKTER_BERBASIS_KEARIFAN_BUDAYA_LOKAL_\(Penelitian_terhadap_Masyarakat_Adat_Kampung_Benda_Kerep_Cirebon_Provinsi_Jawa_Barat_untuk_Pengembangan_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah\)](http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPS/2010/Book_3/MODEL_PENDIDIKAN_KARAKTER_BERBASIS_KEARIFAN_BUDAYA_LOKAL_(Penelitian_terhadap_Masyarakat_Adat_Kampung_Benda_Kerep_Cirebon_Provinsi_Jawa_Barat_untuk_Pengembangan_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah)).

PETA DARI UNG KE SMA NEGERI 1 GORONTALO



Curriculum Vitae Ketua Tim Pelaksana

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Rasid Yunus, S.Pd, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	198402242008121003
5	NIDN	0024028401
6	Tempat dan Tanggal lahir	Lomuli, 24 Februari 1984
7	E- mail	rasidyunus@ung.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	085394300094
9	Alamat Kantor	Jalan Jendral Sudirman No.6 Kota Gorontalo
10	Mata kuliah yang diampu	1. Pendidikan Kewarganegaraan 2. Ilmu Kewarganegaraan 3. Sosiologi Pendidikan 4. Pendidikan Pancasila 5. Pendidikan Multikultural 6. Wawasan Budaya 7. Filsafat Pendidikan 8. Landasan dan Teori PKn

A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	Universitas Negeri Gorontalo
Bidang Ilmu	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan	Pendidikan
Tahun Masuk-Lulus	2004-2008	2011-2013	2020-2023
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi intra kampus dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik di Universitas Negeri Gorontalo	Transformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai upaya pembangunan karakter bangsa (Studi kasus budaya Huyula di Kota Gorontalo)	Konstruksi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus pada Masyarakat Suku Bajo di Torosiaje Kabupaten Pohuwato)

Nama Pembimbing/Promotor	1. Jusdin Puluhulwa, M.Si 2. Sukarman Kamuli, M.Si	1. Prof. Dr. Sapriya, M.Ed 2. Prof. Dr. Dadang Supardan, M.Pd	Promor Prof. Dr. Rauf A. Hatu, M.Si Co-Promotor 1 Prof. Dr. Novianty Djafri, S.Pd.I, M.Pd.I Co-Promotor 2 Dr. Zulaecha Ngiu, M.Pd
--------------------------	---	--	---

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2015	Evaluasi Program Audit Mutu Pembelajaran di UNG	PNBP-UNG	22.000.000
2	2016	Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kota Gorontalo	PNBP-FIS	10.000.000
3	2018	Orientasi Budaya Politik Perempuan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNG pada Pemilihan Umum Tahun 2019	PNBP-FIS	10.000.000
4	2019	Evektivitas Pembinaan Kerohanian Islam Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Gorontalo	Mandiri	10.000.000
5	2020	Membangun Karakter Suku Bangsa dalam Perspektif Identitas Etnik (Studi Kasus Di Desa Torosiaje Kabupaten Pohuwato)	PNBP-FIS	25.000.000

6	2021	Penguatan Karakter Bangsa Suku Bajo Melalui Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di SDN 04 Popayato Kabupaten Pohuwato)	PNBP-FIS	10.000.000
---	------	--	----------	------------

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)
1	2015	Instruktur PLPG rayon 128 UNG	Kemendiknas	2.500.000
2	2016	Pemateri pada Seminar Pembinaan Alumni Parade Cinta Tanah Air (PCTA) Kementerian Pertahanan di Gorontalo	Kementerian Pertahanan RI	2.500.000
3	2016	Instruktur PLPG rayon 128 UNG	Kemendiknas	2.500.000
4	2017	Instruktur PLPG sub rayon 128 UNG	Kemendiknas	3.000.000
5	2018	KKS Tematik Destana “Peran Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Desa Tutulo Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo”	PNBP-UNG	25.000.000
6	2019	Pembinaan Karakter Pada Siswa SMA Neg. 1 Dulupi Kab. Boalemo Gorontalo	PNBP-FIS	5.000.000
7	2020	Penguatan Kelembagaan Desa Bongkudai Barat Kecamatan Modaya Barat Kab. Bolaang Mongondow Timur Sulawesi Utara	Mandiri	2.500.000

8	2021	Penyuluhan Pendidikan Hukum Tentang Pencegahan Perilaku Kenakalan Remaja	PNBP-FIS	5.000.000
9	2021	Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohnohwato	PNBP-FIS	2.500.000
10	2021	Sosialisasi Penguatan Kelembagaan BUMDes Usaha Bersama Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	Mandiri	2.500.000
11	2022	Menumbuhkan Semangat Karakter Kebangsaan Pada Mahasiswa Di Universitas Tadulako Palu	PNBP-FIS	2.500.000
12	2022	Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Lembaga Mediator Kontrol Dalam Upaya Pencegahan Ilegal Fishing Di Desa Pentadu Timur Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo	PNBP-UNG	25.000.000

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Waktu dan Tempat
1	Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo)	Jurnal Penelitian Pendidikan ISSN 1412-565X LPPM UPI Bandung	April 2013, Bandung

2	Redesain Pembelajaran Kewarganegaraan Sebagai Media Pembentukan Karakter	Jurnal Dinamika Sosial dan Budaya (Cultura) Volume 1 Nomor 1	Juni 2015, Universitas Negeri Gorontalo
3	Orientasi Budaya Politik Perempuan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNG pada Pemilihan Umum 2019)	Jurnal Politico: Jilid 8 Terbitan 1	Maret 2019, Unsrat
4	Membangun Karakter Suku Bajo dalam Perspektif Identitas Etnik	Journal Of Government and Political Studies Volume 4 No.1	April 2021, Universitas Gorontalo
5	Realizing Multikulturalism and Social Integration In Banuroja Community	Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Vol.18 No.1	April 2021, In Association With AP3KnI
6	Implementasi Pendidikan Politik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	Jambura Journal Civic Education : Jilid 1 Terbitan 1	April 2021, Universitas Negeri Gorontalo
7	Sosialisasi Penanaman Karakter Bagi Siswa Di SMA Negeri 1 Dulupi Kabupaten Boalemo	Jurnal Abdidas : Jilid 2 Terbitan 2	April 2021, Universitas Pahlawan Riau
8	Qualitative and Quantitative Paradigm Constellation In Educational Research Methodology	International Journal of Educational Research & Social Sciences: Terbitan 2 Jilid 2	Mei 2021, ijersec
9	Penyuluhan Pendidikan Hukum tentang Pencegahan Perilaku Kenakalan Remaja	Jurnal Abdidas : Jilid 2 Terbitan 5	September 2021, Universitas Pahlawan Riau

10	Produksi Lampion Sabut Kelapa dalam Meningkatkan UMKM Di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya	Jurnal Abdidas : Jilid 2 Terbitan 6	Oktober 2021, Universitas Pahlawan Riau
11	Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bokat Kecamatan Bokat Kabupaten Buol Sulawesi Tengah	Jambura Journal Civic Education : Jilid 1 Terbitan 2	Desember 2021, Universitas Negeri Gorontalo
12	Penguatan Kelembagaan BUMDes Usaha Bersama Desa Pilolahunga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	Jurnal Abdidas : Jilid 3 Terbitan 2	April 2022, Universitas Pahlawan Riau
13	Sosialisasi tentang Menumbuhkan Kesadaran Toleransi pada Masyarakat Majemuk di Universitas Negeri Manado	Jurnal Abdimas Terapan : Jilid 1 Terbitan 2	Mei 2022, Universitas Negeri Gorontalo
14	Penguatan Karakter Suku Bajo Di Torosiaje Melalui Pendidikan Dasar	Jurnal Civic Education : Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan	Juni 2022, Universitas Negeri Manado
15	Perilaku Rasional Politik Birokrasi Dalam Pemilu 2019 di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo	Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik : Volume IX Nomor 3	Juli, 2022 Universitas Bina Taruna Gorontalo
16	Pemberdayaan Nelayan Berbasis Lembaga Mediator Kontrol dalam Upaya Pencegahan Illegal Fishing di Kabupaten Boalemo	Bernas, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Terbitan 1, Jilid 4	Januari, 2023 Universitas Majalengka, Jawa Barat
17	Identitas dan Karakter Suku Bajo di Torosiaje di Tengah Arus Globalisasi	Jambura Journal Civic Education, Terbitan 1, Jilid 3	Mei, 2023 Prodi PPKn, FIS-UNG,

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Pembinaan Alumni Parade Cinta Tanah Air (PCTA) Kementerian Pertahanan di Gorontalo	Bela Negara dalam Konteks Akademisi	Mei 2016, Gorontalo
2	Webinar Nasional	Apa yang Normal Di Era New Normal: “Kajian Dalam Perspektif Pancasila & Kewarganegaraan”	Juni 2020, (google meet)
3	Focus Group Discussion (FGD)	Membangun Karakter Bangsa Suku Bajo dalam Perspektif Identitas Etnik	Agustus 2020, (google meet)
4	Ngobrol Pintar	Pendidikan Karakter dan Pandemi	Maret 2021, Historical Sources Cinema Gorontalo (HSCG)
5	Kajian Keilmuan	Implementasi Budaya Lokal Gorontalo dalam Merawat Karakter Kebangsaan	Maret 2021, (google meet)
6	Focus Group Discussion (FGD)	Penguatan Karakter Bangsa Suku Bajo Melalui Pendidikan Dasar	Juni 2021 (Zoom Meeting)

7	Dialog Publik Online	Eksistensi Pancasila dalam Penerapan New Normal Life	Juni, 2021 (google meet)
8	Diskusi Ilmiah	Memaknai Kemerdekaan dalam Perspektif Generasi Millennial	Agustus 2021, (google meet)
9	Seminar Nasional	Pembelajaran Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah di Era 4.0	6 September 2022 (Zoom Meeting)

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Empiris tentang Huyula)	2014	200	Deepublish, Yogyakarta
2	KPML dan Ikhtiar Pemikiran (Edisi I)	2021	154	CV Rumah Akademia Group
3	Menyumbang Tulisan Pada Book Chapter Pedagogi dalam Perspektif Pembelajaran Di Era Society 5.0. Judul Tulisan “Etnopedagogi Dalam Praktek Pendidikan dan Pendidikan Keguruan” hal 137-149.	2021	209	Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, Yogyakarta
4	Menyumbang Tulisan Pada Book Chapter Antologi Pemikiran PMII, Identitas, Tradisi, dan Nalar Pergerakan. Judul	2021	298	Atap Buku, Yogyakarta

	Tulisan “Menoropong Idealisme aktivis hal 200 dan Pancasila Musiman hal 2018”.			
5	Pendidikan Karakter Di Masyarakat Studi Karakter Bajo di Torosiaje	2023	108	Ideas Publishing, Gorontalo
6	Pohuwato Sejarah dan Nilai Kebangsaan	2023	213	Ideas Publishing, Gorontalo
7	Sosiologi Kewarganegaraan	2023	113	Tahta Media Group, Jawa Tengah

Gorontalo, Agustus 2024
Ketua Tim Pengusul



Dr. Rasid Yunus, S.Pd.,M.Pd